

**SIKAP MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN PROGRAM PEMERIKSAAN
DAN PEMELIHARAAN KESEHATAN MAHASISWA (PPKM) BALAI
PENGOBATAN SEWU HUSADA BHAKTI PRIMA YOGYAKARTA**

* *Dwi Suharyanta*

ABSTRACT

Background: *The utility level of student healthcare program at Husada Bhakti medical clinic Yogyakarta is not yet optimum. The researcher is aimed at knowing and understanding the consumer's attitude would be useful for making marketing strategy especially to change and strengthen the consumer's attitude to use the exiting health service optimally.*

Method: *The research uses survey method with cross-sectional research setting. The survey involves 270 students. The data is analyzed using descriptive analysis, multiple correlation, multiple regression, and Chi Square.*

Result: *The result of the correlation shows that the relationship between cognitive aspect and the utility level of the program is significant with coefficient correlation 0,379 ; $P < 0,01$. There is relationship between affective aspect and the utility level with coefficient correlation 0.366; $P < 0.01$. The relationship between conative aspect and the utility level also shows significant with coefficient correlation 0.485; $P < 0,01$. Subsequently, based on regression analysis, it is found that the three variables: cognitive, affective, and conative aspects have significant relationship with the utility level of the program with coefficient correlation $(R) = 0,4412$; coefficient determinant $(R^2) = 0,1947$, $F = 7,7$ $P < 0.01$, and coefficient regression partially is: cognitive $(X1) = 0,183$, affective $(X2) = 0,11$, and conative $(X3) = 0,265$. From effective contribution, it is known that conative aspect has the most dominant influence toward the utility level of the PPKM program. Chi-square analysis found figure 5,42; $P < 0.042$ meaning that there is significant difference between the student's attitude who live in boarding houses and the attitude of the students who live at their own homes. The students who live in boarding houses show more positive attitude toward the program rather than those live at their own homes.*

* Dwi Suharyanta, ST, MM, M.Kes, dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Surya Global Yogyakarta

<http://www.skripsistikes.wordpress.com>

Conclusion: *Aspect of cognitive, affective, and conative have influence toward utility level of PPKM program, and conative aspect is the most influential of all. Moreover, the student who live in boarding houses and at homes show difference attitude toward the program.*

Keywords: *Attitude, Attitude Aspect, Utility*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai pengobatan Sewu Husada Bhakti Prima (SHBP) adalah salah satu balai pengobatan yang menjalankan fungsi di atas, dimana pelayanan medik yang diberikan dapat bersifat pelayanan medik dasar yang meliputi aspek pencegahan primer (*health promotion & spesific protection*) dan pencegahan sekunder yang terdiri dari cacat. Disamping pencegahan tertier berupa rehabilitasi medik yang secara maksimal dapat dilakukan oleh dokter umum atau dokter gigi maupun tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Pelayanan medik dasar ini merupakan basis dari sistem rujukan medik kesehatan di balai pengobatan Sewu Husada Bhakti Prima (SHBP). Balai pengobatan ini berada di bawah naungan Yayasan Kesehatan Rajawali Citra. Yayasan ini non pemerintah dan tidak berafiliasi dengan parpol manapun, juga bukan merupakan organisasi yang bersifat keagamaan. Dalam perkembangannya balai pengobatan ini melakukan kerja sama dengan Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta beserta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global untuk memberikan layanan pemeliharaan kesehatan bagi mahasiswa, dosen dan karyawan dari kedua perguruan tinggi tersebut.

Pelayanan yang diberikan oleh Balai Pengobatan ini meliputi pelayanan poli umum, perawatan dan salon gigi, konsultasi gizi, konsultasi kesehatan reproduksi, fisioterapi, tes laboratorium dan rawat kunjung. Adapun jumlah rata-rata mahasiswa yang memanfaatkan pelayanan di balai pengobatan Sewu Husada Bhakti Prima (SHBP) pada perkembangan tiap tahunnya menunjukkan adanya kecenderungan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah rata-rata per hari Mahasiswa yang menggunakan layanan SHBP

Tahun	Jumlah rata-rata Mahasiswa Pasien Perhari
2002 / 2003	1,62
2003 / 2004	3,37
2004 / 2005	6,56
2005 / 2006	16,37

Sumber : Laporan Tahunan Administrasi Medis BP. SHBP

Namun demikian apabila dilihat dari prosentase jumlah mahasiswa yang memanfaatkan layanan SHBP dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada masih relatif kecil. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah mahasiswa AMA dan STIKES Surya Global

Tahun	Mahasiswa AMA	Mahasiswa STIKES	Total Mahasiswa
2002 / 2003	1262	0	1262
2003 / 2004	1776	668	2444
2004 / 2005	1292	1308	2600
2005 / 2006	1035	1722	2757

Sumber : Laporan Semester AMA – STIKES

Melihat kenyataan tersebut, beberapa upaya telah dilakukan oleh SHBP dalam rangka pemberian pelayanan sekaligus sebagai rasa tanggung jawab yang diamanahkan oleh pihak perguruan tinggi. Salah satunya adalah

peningkatan pelayanan yang diberikan SHBP kepada mahasiswa, diantaranya meliputi : pengobatan gratis dokter atau paramedis apabila mahasiswa sakit dengan obat tertanggung di Pusat Kesehatan Umum SHBP, gratis pemeriksaan dan pengobatan kesehatan gigi, adanya potongan biaya 10% untuk pemeriksaan laboratorium, konsultasi bebas biaya, pemberian info kesehatan, cek golongan darah dengan potongan 30%, dan berbagai ragam fasilitas lainnya.

Dalam rangka optimalisasi peran SHBP untuk meningkatkan fungsi pelayanan kesehatan dan minat mahasiswa untuk memanfaatkan jasa layanan kesehatan SHBP tersebut, maka penulis merasa perlu untuk mengetahui tentang sikap mahasiswa STIKES Surya Global dan AMA Yogyakarta dalam memanfaatkan program BPKM Prima, dan pentingnya penelitian sikap bagi SHBP adalah untuk mengembangkan produk baru, memosisikan produk sekarang, dan meramalkan preferensi seorang konsumen terhadap suatu produk.

B. Masalah Penelitian

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan-permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif) dan kecenderungan perilaku (konatif) mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan program PPKM Prima ?
2. Aspek manakah yang paling dominan mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan program PPKM Prima ?
3. Adakah perbedaan sikap mahasiswa dalam memanfaatkan program PPKM Prima, antara mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri dan mahasiswa yang tinggal di tempat kos?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi aspek-aspek sikap yang mempengaruhi mahasiswa dalam memanfaatkan Program PPKM Prima.
2. Menentukan aspek dominan dari sikap mahasiswa dalam memanfaatkan Program PPKM Prima.
3. Mengidentifikasi perbedaan sikap mahasiswa dalam pemanfaatan Program PPKM Prima antara mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah sendiri dan mereka yang tinggal di tempat kos.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, atau menurut Abramson (1991) disebut potong lintang, yakni hanya menunjukkan apa yang ada pada saat penelitian.

A. Populasi dan sample

Sampel diambil secara sengaja (*non-probability sampling*) setelah menilai kepantasan responden (*judgement sampling*) dan juga mempertimbangkan faktor kemudahan menghubungi (*convinence sampling*). Hal ini dikenal dengan teknik *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel adalah sebanyak 270 orang,

B. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumplan data dilakukan dengan survei langsung kepada responden. Dalam hal ini responden diberitahukan mengenai latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, serta cara pengisian kuesioner. Selanjutnya kuesioner yang telah diisi dikumpulkan untuk diperiksa kelengkapannya (kuesioner tertutup dan terbuka) dengan skala Likert (Azwar; 1997). Kuesioner di ujicobakan dahulu kepada responden sebanyak 50 orang diluar subyek penelitian.

Sedangkan data sekunder dilakukan dengan penelusuran dokumen yang ada di AMA Yogyakarta dan STIKES Surya Global Yogyakarta.

C. Pengolahan dan Analisa Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian, maka analisis data dilakukan melalui :

1. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Yakni dilakukan pendistribusian sampel berdasar semua variabel, perhitungan rerata dan prosentase. Pada analisis ini juga dilakukan pembahasan karakteristik responden.

2. Analisis Kuantitatif Inferensial

Yakni dengan melakukan perhitungan koefisien korelasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempunyai pengaruh bermakna terhadap pemanfaatan program PPKM Prima oleh mahasiswa AMA dan STIKES Surya Global Yogyakarta. Selanjutnya dilakukan pula analisa regresi bertahap untuk mengetahui faktor yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap pemanfaatan program PPKM Prima.

Dilakukannya uji hipotesis komparatif adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap mahasiswa dalam memanfaatkan Program PPKM, antara mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah sendiri dengan mahasiswa yang tinggal di tempat kost.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis variabel kognitif diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap program PPKM prima relatif baik. kenyataan tersebut tentunya tidak lepas dari upaya sosialisasi oleh Balai Pengobatan SHBP. Hasil analisis variabel afeksi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki perasaan yang positif terhadap program PPKM prima, dan dari analisis kecenderungan perilaku menunjukkan frekuensi yang relatif besar mahasiswa memiliki kecenderungan perilaku yang

positif. Dari hasil pengumpulan angket, diperoleh bahwa tingkat persetujuan mahasiswa terhadap pemanfaatan program PPKM lebih bervariasi dan cenderung menurun dibanding aspek kognitif, afektif maupun kecenderungan perilaku.

1. Analisis Korelasi dan Regresi

Analisa korelasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kekuatan hubungan antara masing-masing variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 dengan variabel tergantung (Y). Dengan menggunakan rumus dari korelasi Pearson Product Moment, diketahui bahwa variabel (X_1) dengan variabel pemanfaatan program (Y) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan $r_{xy} = 0,379$; $P < 0,01$. Artinya bahwa semakin meningkat aspek kognitif dari subyek akan semakin meningkat pula dalam pemanfaatan program PPKM Prima, hal ini didukung dengan besarnya sumbangan efektif aspek kognitif (X_1) terhadap pemanfaatan program (Y) sebesar 8,07 %.

Korelasi variabel (X_2) dengan variabel pemanfaatan program (Y) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif $r_{xy} = 0,366$; $P < 0,01$. Artinya bahwa semakin kuat aspek afektif (X_2) dari subyek maka akan semakin meningkat pula dalam pemanfaatan program (Y), hal ini didukung dengan besarnya sumbangan efektif aspek afektif (X_2) terhadap pemanfaatan program (Y) sebesar 0,40% .

Korelasi instrumen variabel (X_3) dengan variabel pemanfaatan program (Y) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan $r_{xy} = 0,485$; $P < 0,01$. Hal ini berarti, semakin tinggi aspek konatif (X_3) maka semakin tinggi pula dalam pemanfaatan program (Y). Kontribusi efektif aspek konatif (X_3) terhadap pemanfaatan program (Y) sebesar 11% mendukung pernyataan tersebut.

Analisis regresi dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh aspek-aspek sikap yang meliputi: aspek (kognitif), aspek (afektif), dan aspek (konatif) terhadap pemanfaatan program PPKM.

Harga atau nilai koefisien regresi secara parsial antara variabel (X_1)= 0,813, variabel (X_2)= 0,11 dan variabel (X_3)= 0,265 terhadap pemanfaatan program (Y). Sedangkan secara bersama-sama diperoleh koefisien korelasi (R)=0,411, koefisien Determinasi (R^2)=0,1947 dengan F regresi 7,7 $P < 0,01$. Pembuktian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel prediktor dengan kriterium tersebut, artinya semakin besar masing-masing variabel bebas maka akan diikuti dengan semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel (Y). Dengan demikian berarti secara bersama-sama ketiga variabel X_1 , X_2 , dan X_3 mempengaruhi variabel (Y) sebesar 0,1947 (R^2 koefisien determinasi). Atau aspek kognitif (X_1), afektif (X_2), dan konatif (X_3) secara bersama-sama mempengaruhi dalam pemanfaatan program (Y) sebesar 19,47%, sehingga ada variabel lain yang mempengaruhi diluar ketiga variabel dimaksud sebesar 80,53 %. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa aspek kognitif, afektif dan konatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan program PPKM Prima oleh mahasiswa teruji dan dapat diterima serta terbukti, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama. Mengenai hal ini, penulis menyarankan untuk menindaklanjuti penelitian ini kepada pihak SHBP sebagai kontribusi pemikiran agar program yang diujalakan kedepannya lebih baik. Variabel lain diluar variabel sikap dapat berasal dari berbagai aspek-aspek hal, maupun internal seperti dikemukakan Anderson (1974) bahwa selain aspek sikap (predisposisi) juga ada karakteristik lain, seperti faktor pendukung dan faktor kebutuhan, juga layak diperhitungkan adanya variabel demografi, struktur sosial, sumber keluarga, struktur ekonomi masyarakat dan sebagainya.

Tabel 3. Kepercayaan (X1), Perasaan (X2), dan Kecenderungan Perilaku (X3) terhadap Pemanfaatan Program (Y)

No	Variabel	Koefisien Regresi (b)	Kontribusi Determinasi (R^2)	Koefisien Korelasi (R)	Kontribusi Efektif (%)
1	X1, X2, X3 terhadap Y		0,1947	0,4412	
2	X1	0,379			8,070
3	X2	0,366			0,40
4	X3	0,485			11,00

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan analisis korelasi dan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara aspek kognitif (X1) dengan pemanfaatan program PPKM Prima (Y) diterima, demikian halnya dengan aspek afektif (X2) dengan pemanfaatan program juga memiliki pengaruh yang positif sehingga hipotesis dimaksud diterima dan terbukti. Adapun untuk aspek konatif (X3) dengan pemanfaatan program (Y) juga diterima dan terbukti. Selain itu untuk hipotesis yang menyatakan bahwa aspek konatif (X3) mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap pemanfaatan program (Y), juga terbukti dan diterima, dengan kontribusi efektif sebesar 11% dan paling besar dibanding variabel bebas lainnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi tersebut dapatkan dijelaskan, bahwa suatu sikap memiliki pengaruh yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu berdasarkan pada stimulus yang mereka terima. Konsepsi teoritis yang telah diuraikan sebelumnya seperti pendapat Hosland,1953 cit Notoatmodjo, 2003 lebih memperkuat pendapat diatas, dimana ia menyatakan bahwa perubahan perilaku pada hakekatnya adalah sama dengan proses belajar. Dalam pengertian ini individu menerima stimulus sebagai perhatian, stimulus kemudian diolah

menjadi kesediaan untuk bertindak (bersikap). Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan, maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan (perubahan perilaku). Dari berbagai riset yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penentu (determinan) penggunaan pelayanan kesehatan telah menghasilkan berbagai model, dimana salah satu model yang dikembangkan adalah model sosial-psikologis, dalam hal mana tipe variabel-variabel yang dipakai adalah ukuran dari sikap dan keyakinan. Karakteristik predisposisi (sikap) juga menjelaskan fakta bahwa tiap individu memiliki kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda (Anderson, 1979). Fakta ini juga untuk menjelaskan pembuktian hipotesis tentang faktor kecenderungan perilaku (X3) sebagai faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan program PPKM Prima oleh mahasiswa (Y).

Asumsi tentang determinan kecenderungan perilaku tersebut dibanding aspek lainnya seperti kognitif dan afektif kiranya dapat dipahami, mengingat kecenderungan perilaku adalah sebagai kumpulan dari informasi yang telah diendapkan dalam proses penerimaan, penilaian, kepercayaan, keterlibatan emosi/perasaan, keyakinan dan persepsi, atau sebagai refleksi dari berbagai gejala kejiwaan yang belum diaktualisasikan meskipun telah ada proses pengambilan keputusan. Dengan pemahaman tersebut, maka perilaku pemanfaatan program PPKM Prima dalam pelayanan kesehatan yang ditawarkan kepada mahasiswa adalah memfasilitasi dari pengorganisasian proses-proses psikologi oleh mahasiswa yang memberikan predisposisi untuk melakukan responsi menurut cara tertentu terhadap suatu obyek, yang dalam konteks ini adalah lingkup pelayanan kesehatan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa perilaku pemanfaatan sangat ditentukan oleh faktor sikap dimana aspek kecenderungan perilaku berfungsi secara dominan dibanding aspek

lainnya. Karena perilaku sendiri merupakan konsepsi yang tidak sederhana, maka tentunya dalam bersikap seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal lingkungannya, sehingga perilaku dapat dipandang sebagai variabel pencampur (intervening variable) yakni mencampuri atau mempengaruhi subyek (mahasiswa) terhadap stimulus.

2. Analisis Chi Square

Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa uji Chi Square merupakan metode non parameterik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan lebih dari dua proporsi (Atmaja, 1977), sekaligus sebagai uji hipotesis terhadap ada atau tidaknya perbedaan sikap mahasiswa berdasarkan tempat tinggal.

Dari uji analisis Chi Square diperoleh data bahwa antara sikap de facto (hasil observasi) dan sikap ideal (secara reoritis) dengan tinjauan dari kelompok mahasiswa yang berdomisili dirumah sendiri dengan mahasiswa yang berdomisili ditempat kost menunjukkan adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan dengan Chi Square 5,92 ; $P < 0,042$. Ini artinya pada kedua kelompok tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($P < 0,05$) dalam sikapnya terhadap pemanfaatan program PPKM Prima.

Pada kelompok mahasiswa yang bertempat tinggal di kost memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok lainnya, yakni mereka yang bertempat tinggal di rumah sendiri. Secara lebih rinci dapat dijelaskan bahwa, tingkat kognitif (X1) atau kepercayaan terhadap Program PPKM Prima untuk mahasiswa kost lebih baik (32,3%) dibanding kelompok mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah sendiri yakni, (23,3%). Sementara untuk perbedaan tingkat afeksi (X2) atau perasaan bagi mahasiswa kost adalah sebanyak (45,2%) menyatakan persetujuannya dan sangat setuju terhadap Program PPKM Prima,

sedangkan (27,4%) lainnya adalah kelompok mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah sendiri.

Adapun untuk tingkat konasi (X3) atau kecenderungan perilaku menunjukkan bahwa, sebanyak (42,2%) mahasiswa kost menyatakan persetujuannya dan sangat setuju terhadap Program PPKM Prima, sementara sisanya (31,1%) adalah kelompok mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah sendiri. Dengan demikian dapat dinyatakan kelompok mahasiswa kost memiliki respons yang jauh lebih baik dibanding kelompok mahasiswa ke dua, yakni mereka yang berdomisili di rumah sendiri dalam hal sikapnya terhadap pemanfaatan Program PPKM Prima, baik yang menyangkut aspek kognisi, afeksi, maupun konasi.

Dari hasil perhitungan lain dengan menggunakan Mann Whitney Test diperoleh hasil, bahwa dari uji perbedaan sikap pada mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah sendiri menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan $Z = -2,036$; $P < 0,042$. Hal ini dapat dilihat dari mean kelompok mahasiswa kost sebesar 143,83 sedangkan kelompok mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah sendiri sebanyak 124,28 dengan selisih 19,55. Dari hasil perhitungan masing-masing skor dapat pula dijelaskan bahwa untuk tingkat kognisi (X1) dari kedua kelompok mahasiswa tersebut menunjukkan skor observed (5) dan skor expected (5,5), sementara untuk tingkat afeksi (X2) skor observed (5,2) dan expected (6,4) dan untuk tingkat konasi (X3) skor observed (6,9) sementara skor expected (7,1). Artinya sikap yang ditunjukkan oleh ke dua kelompok mahasiswa tersebut masih dibawah skor yang diharapkan.

Mencermati uraian diatas dapatlah dinyatakan, meskipun sikap seseorang terhadap suatu obyek yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku merupakan bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus dari luar, namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari individu bersangkutan. Hal ini berarti sekalipun stimulus sama bagi beberapa orang, namun respon tiap-tiap orang

berbeda. Faktor yang membedakan respon terhadap stimulus menjadi berbeda ini dikenal dengan determinan perilaku (Bloom, 1908 cit Notoatmodjo, 2003) Determinan perilaku ini dapat dibedakan atas dua faktor yang antara lain meliputi :

1. Faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat given atau bawaan. Misalnya tingkat kecerdasan, emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
2. Faktor eksternal, yakni lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya.

Untuk kasus diatas, mahasiswa yang bertempat tinggal dikost, pembentukan sikap mereka sedikit banyak secara sosial dipengaruhi oleh kelompok keanggotaan dan kelompok acuan. Kelompok yang pertama adalah kelompok yang memiliki pengaruh langsung terhadap individu bersangkutan, kelompok dimaksud seperti, teman kost, rekan kuliah, atau organisasi dimana mereka berinteraksi dan bersosialisasi. Hal ini dimungkinkan karena interaksi dengan keluarga tidak dapat dilakukan secara intens.

Sementara pada kelompok kedua, atau kelompok acuan berperan sebagai acuan langsung maupun tidak langsung dalam membentuk sikap. Pada jenis kelompok ini ada pemuka pendapat, yakni seseorang yang karena ketrampilannya, pengetahuan, kepribadian, ataupun karakteristik lainnya yang spesial memberikan pengaruh pada orang lain.

edangkan bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah sendiri faktor keluarga dapat sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap, karena keluarga adalah organisasi paling kecil yang secara intens saling berinteraksi antar sesama anggotanya. Meskipun demikian aspek kelompok dan keluarga ini tidaklah mutlak sifatnya dalam mempengaruhi perbedaan sikap mahasiswa dalam pemanfaatan program, karena bisa saja mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah sendiri sekaligus juga bergabung dalam suatu group atau kelompok tertentu, tetapi keduanya

secara minimal dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap mahasiswa.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa baik kepercayaan, perasaan dan kecenderungan perilaku mahasiswa terhadap pemanfaatan program dapat dikatakan belum optimal, kondisi demikian kemungkinan masih kurangnya pemahaman subyek terhadap pola hidup sehat. Oleh sebab itu perlu adanya upaya yang berkala untuk menstimulan subyek agar meningkat kesadarannya untuk melakukan pola hidup sehat, disamping upaya peningkatan persepsi terhadap aspek pelayanan kesehatan secara sungguh-sungguh. Hal ini mutlak perlu, mengingat perilaku seseorang sangat ditentukan oleh stimulus yang didapat, baik yang bersifat tetap (eleciting stimulation) maupun yang bersifat dinamis (instrumenta respons) atau reinfarcing stimulation (Skinner, 1938 cit Notoatmodjo, 2003).

Dari berbagai penelitian membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan (kognitif) akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roger, 1974 cit Notoatmodjo, 2003). Dengan demikian layak dipertimbangkan untuk mengupayakan usaha-usaha penyadaran (awareness) tentang arti pentingnya kesehatan untuk mahasiswa dengan program pelayanan kesehatan secara berlanjut, sehingga subyek/ mahasiswa mengetahui stimulus (obyek) terlebih dahulu, kemudian muncul interest, evaluation, trial dan adoption atau berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (Roger, 1974 cit Notoatmodjo, 2003).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian dan uji analisis yang telah dibahas dapatlah diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Aspek kognitif (X1), aspek afektif (X2), dan aspek konatif (X3) berpengaruh terhadap pemanfaatan program PPKM Prima (Y).
2. Aspek konatif mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap pemanfaatan Program PPKM Prima. Artinya aspek konatif adalah pemberi kontribusi terbesar terhadap variabel Y sebesar 11%, terbesar diantara variabel bebas lainnya.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang tinggal di rumah sendiri dengan mahasiswa kost, dimana sikap mahasiswa yang tinggal di kost cenderung lebih baik dalam hal pemanfaatan program PPKM Prima dibanding mahasiswa Yang tinggal di rumah sendiri. Perbedaannya terletak pada masing-masing aspek sikap antara kelompok mahasiswa kost dan kelompok mahasiswa tinggal di rumah sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Andaleeb, S.A. (2000) *Public and Private Haspi Laab in Bangladesh : Service Quality and Predictors of Hospital Choice, Health Policy and Planning*, March.

Atmadja, LS, 1977, *Memahami Statistika Bisnis*, Ed 1, Cet 1. Andi Offset, Yogyakarta.

Azwar, S, 1997, *Reliabilitas dan Validitas*, Ed.3. Cet.1. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.

Bailay, W, and Philips, 1990, *Spatial Pattern of Use of Health Services in the Kingston Metropolitan, Area, Jamaila. Soc.SCI.Med.*

Best, Rogers,J. 2000. *Market Based Management Strategis for Growing Customer Value an Profitability*, Prentice Hall, Inc.

Budiana, 1998, *Tentang Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal Sebagai Masukan Guna Pengembangan RSUD Puri Raharja Yogyakarta*. Tesis, Program Pasca Sarjana UGM.

Combs and Suygg, 1959. *Individual Behavior*, New York, Evanston and London: Harper and Cow Publisher.

Dharmesta, B.S. 1993. *Perilaku Berbelanja Konsumen Era 90-an dan Strategi Pemasaran*, JEEL.

Sugito D. 2000, *Peran Rumah Sakit Dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Dirjen Pelayanan Medis Kesehatan RI, Jakarta.

Engel, F, James, Blackwell R. D., Paul W, Miniard, *Consumer Behavior* 8th, Edition 2001, Dryden Press, Harcourt Brace College Publisher.

Glenz, Karen.1990, *Health Behavior and Health Education, Theory Research and Prctice*.

Hays, SM, Hearn, RA, and Moran, W, 1990, *Spatial Patterns of Attendance at General Practitioner Services*, Soc, SCI, Med.7 : 773 – 781.

Hurriyati, R. 2005, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Alfabeta, Bandung.

Koamesah, 1997, *Tentang Hubungan antara Sikap Staf Struktural dan Kepatuhan Atas Standar Kerja di RS Umum Daerah Prof.Dr.W.Z.Johanes, Kupang*, Tesis, Program Pasca Sarjana UGM.

—————, *Pengantar Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Jurusan PKIP FKM-UI.

Kotler, PHJ, 1997, *Dasar-dasar Pemasaran*, Jilid 1, Ed.7. PT. Prehallindo, Jakarta.

—————, *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan dan Pengendalian*, Jilid 1, Ed.9. PT. Prehallindo, Jakarta.

—————, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid I, Ed.3. Erlangga. Jakarta.

Kurtz, L. Kenneth D., E. Clow, 1998, *Service Marketing*, John Willey and Sons, New York.

Loudon, D.L., Della Bitta, A.J. 1993, *Consumer Behavior Concepts and Application*, Fourth Edition, New York, Mc. Ceraw Hill.

Mowen, J.C. and Minor, M, 2003, *Consumer Behavior*, Sixth Edition, New Jersey, Prentice Hall.

Notoatmodjo, Sukidjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT. Rineka Cipta. Jakarta

Singarimbun, Masri, 1991, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.

Sidik, 1993, *Tentang Analisis Sikap Pejabat Struktural dalam Mematuhi Pedoman Kerja RS di RS.Muwardi Surakarta*. Tesis, Program Pasca Sarjana UGM.

Suryani , 1998, *Tentang Sikap Wisatawan Asing terhadap Pelayanan Kesehatan di Bali*, tesis, Program Pasca Sarjana UGM.

Suygg and Combs, 1959. *Individual Behavior*, New York. E. Vanston and London : Harper and Cow Publiser

Tjiptono, F, 2005, *Pemasaranan Jasa*, Ed I, Banyu Media Publishing, Malang, Jawa Timur.

Trisnantoro, L., 2005, *Aspek Strategis Manajemen Rumah Sakit : Antara Misi Sosial dan Tekanan Pasar*, Andi Offset, Yogyakarta.

Zethaml, A. and Bitner M., 2000, *Service Marketing*, Mc Graw Hill, New Jersey.